

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan bisnis semakin meningkat, sehingga perusahaan dituntut untuk menekan angka kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan (Dewi, 2018). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, perusahaan membutuhkan bantuan jasa auditor untuk mengaudit serta memberikan opini yang sebenarnya terkait kondisi perusahaan guna mengambil keputusan, menarik investor dan mendapatkan kepercayaan publik (Prasetyawati, 2018). Profesi Akuntan publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan dengan memenuhi ketentuan dan standar pengauditan sehingga menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas Audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, De Angelo (1981). Gita (2018), menyatakan bahwa kualitas pemeriksaan yang baik dapat dicapai apabila seorang pemeriksa memiliki kompetensi dan independensi yang baik.

Kualitas audit sangat penting dalam menentukan *substanbility* usaha (Sriyanti, 2019), karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, selain itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kualitas audit juga berguna untuk menilai manajemen, menemukan dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu sehingga dapat menghambat keberlangsungan usaha.

Kualitas audit yang buruk akan menimbulkan pertanyaan publik terhadap kredibilitas auditor sebab, auditor dinilai tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga akan tercipta citra buruk dan sulit mendapatkan kepercayaan masyarakat (Dewi, 2018). Untuk itu sangat dibutuhkan perhatian dari Kantor Akuntan Publik guna meningkatkan kualitas auditnya dengan mempertimbangkan serta mementingkan pengalaman kerja, independensi yang kuat integritas yang dimiliki oleh auditor, serta kompetensi untuk mewujudkan kualitas audit yang baik.

Pada praktiknya masih sering terjadi masalah terkait kualitas audit yang menimpa KAP beserta auditornya. Kementerian Keuangan menemukan kesalahan yang dilakukan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia. Pasalnya dalam memberikan temuan hasil audit, AP mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kesalahan selanjutnya yaitu AP belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi tersebut, hal ini menandakan bahwa AP melanggar Standar Audit SA 500 dan 560. Dari kelalaian tersebut Kementerian keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan peringatan tertulis disertai

perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu diberikan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) CNN Indonesia, 2019. Kejadian pada kasus ini membuktikan bahwa auditor telah melanggar kode etik akuntan publik, sebab KAP dinilai tidak mampu bersikap independen serta tidak melakukan pengauditan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Salah satu faktor terjadinya kegagalan bisnis dapat dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam memberikan hasil auditnya (Pratiwi, 2020). Pasalnya banyak pihak berkepentingan (stakeholder) yang mengandalkan hasil audit menjadi salah dalam mengambil keputusan akibat dari audit judgment yang diberikan auditor tidak sesuai. Berdasarkan fenomena di atas untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, variable yang digunakan sebagai prediktor adalah pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi.

Seorang auditor diwajibkan memiliki pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pengalaman auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keahlian auditor, (Sriyanti, 2019). Pentingnya pengalaman kerja auditor yaitu untuk menghasilkan audit yang handal dan dapat dipercaya. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian Erawan (2018), Angelina (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan pengalaman kerja yang cukup sangat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan, serta dalam penyelesaian dalam menemukan kesalahan akan lebih cepat terselesaikan. Sedangkan penelitian Safitri (2017), menyatakan bahwa

pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit hal tersebut dikarenakan meningkatnya pengalaman auditor tidak meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang telah lama berkerja belum tentu menguasai bidang yang dilakukanya serta belum cukup untuk dijadikan sebagai jaminan dalam mengahsilkan laporan audit yang berkualitas. Ada pula auditor dengan pengalaman yang baru jika dilihat dari lamanya bekerja serta banyaknya tugas yang dilakukan tetapi kualitas audit yang dihasilkannya lebih baik dari pada yang berpengalaman.

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun, (Andriany, 2019). Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (SA Seksi 220). Auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan. Hal itu selaras dengan penelitian Gita (2018), Sihombing (2019), Pratiwi (2020), Angelina (2017), Anggraini (2019), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan, hal tersebut dikarenakan apabila seorang auditor kehilangan sikap independensinya walaupun memiliki kompetensi yang tinggi, maka auditor tersebut tidak akan bisa untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Sedangkan penelitian Andriany (2019) dan Melinawati (2020) menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sebab independensi yang dimiliki auditor tidak dapat dilaksanakan secara baik karena auditor sering berhadapan dengan klien yang sudah lama dikenal, hal ini juga dapat mempengaruhi independensinya

Integritas merupakan suatu sikap seseorang yang dilandasi dengan prinsip, nilai, serta kemampuan yang mencakup kejujuran dalam mendasari kepercayaan publik (Dewi, 2018). Auditor memerlukan integritas yang tinggi untuk berlaku jujur dan sesuai dengan etika yang berlaku. Dengan integritas yang tinggi, auditor akan memberikan hasil kualitas audit yang maksimal dan tidak akan terpengaruh oleh situasi dan kondisi yang menyudutkan auditor terhadap klien. Hal itu selaras dengan Gita (2018), Dewi (2018), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Sedangkan penelitian Sihombing, (2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sebab auditor mempertimbangkan keadaan pribadi seseorang/ sekelompok orang atau organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku serta bila objek pemeriksaan melakukan kesalahan maka auditor bersikap menyalahkan yang dapat menyebabkan kerugian orang lain.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan dan keahlian diri yang dimiliki oleh seorang auditor dalam mengaplikasikan segala macam pengetahuan serta pengalaman selama menjalankan tugas (Erawan, 2018). Seorang auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki ketelitian, cermat, objektif, serta pengetahuan dan ketrampilan yang luas. Kompetensi akan mengarahkan tingkah

laku seseorang, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Hal ini selaras dengan Angelina (2017), Melinawati (2020), Erawan (2018), Gita (2018) Variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki kompetensi yang baik maka akan mudah melakukan tugas-tugas auditnya, sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Sedangkan penelitian Anggraini (2019), Pratiwi (2020) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal tersebut dikarenakan setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing saat mengaudit dengan karakteristik perusahaan yang berbeda – beda sehingga kompetensi setiap saat dapat berubah, auditor dalam mengaudit suatu perusahaan sudah mengikuti etika, standar auditing, SOP, dan lingkungan tempat mengaudit sehingga kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat dalam laporan audit, serta adanya review dalam tim audit menyebabkan auditor yang kurang kompeten dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel integritas, penelitian ini cukup penting untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH KOTA SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kementerian Keuangan memberikan sanksi peringatan tertulis disertai perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Selain KAP Kementerian Keuangan juga memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan saat memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan tahunan 2018 PT Garuda Indonesia, KAP dan Akuntan Publik dinilai melanggar kode etik akuntan dan tidak mematuhi standar audit yang berlaku, (CNN Indonesia, 2019). Berdasarkan fenomena dan research gap diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
5. Apakah pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Membuktikan secara empiris independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Membuktikan secara empiris integritas memiliki pengaruh positif auditor terhadap kualitas audit.
4. Membuktikan secara empiris kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Membuktikan secara empiris pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini telah mengkonfirmasi teori atribusi dengan hubungan seluruh variabel terhadap kualitas audit dan menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja auditor, semakin mudah auditor mencari kesalahan dan tepat dalam memberikan rekomendasi terhadap penyebab tersebut. Kemudian semakin tinggi independensi auditor maka akan membentuk karakteristik personal auditor yang jujur dan tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta. Semakin tinggi integritas, semakin kuat prinsip yang dimiliki auditor sehingga auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain dalam mempertimbangkan pendapatnya. Semakin tinggi kompetensi auditor semakin cepat dan tepat dalam menangani kecurangan.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis dan Akademi

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit serta menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikan referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat, serta sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan praktek seperti Otoritas Jasa Keuangan maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi apakah pengalaman kerja, independensi, integritas dan kompetensi digunakan sebagai alat untuk menjaga kualitas audit.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.